

BAB III

METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan, maka bab ini menjelaskan tentang lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, penjelasan istilah, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Panghegar Kota Bandung. Sekolah tersebut berada di dalam lingkungan kompleks dan di belakang pasar induk yang mayoritas orang tuanya bekerja sebagai pegawai kantor dan pedagang di pasar. Adapun alasan pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa : lokasi tersebut secara geografis terjangkau oleh peneliti dan kesediannya guru untuk bekerjasama atau kolaborasi dalam penelitian.

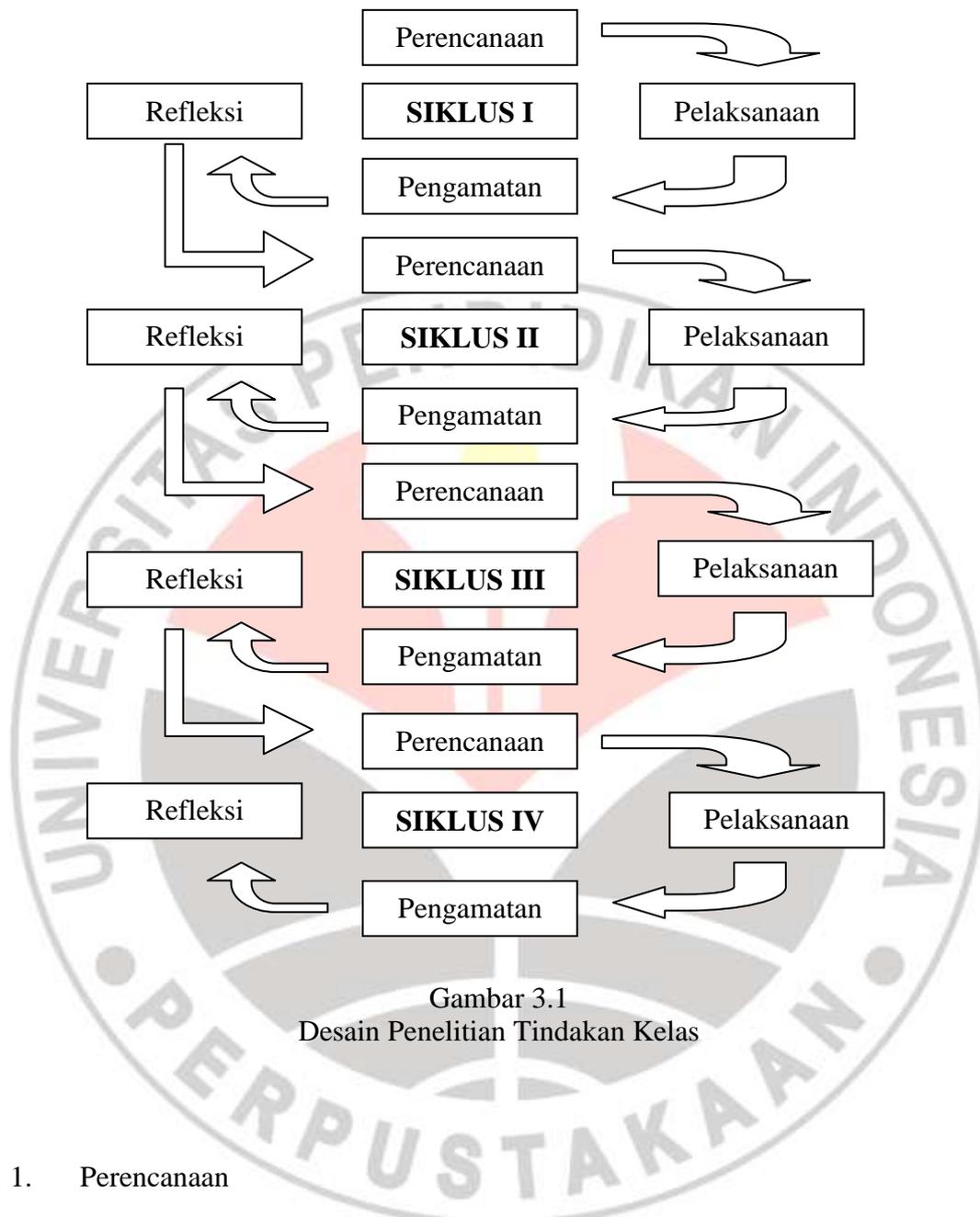
Subjek penelitian adalah guru dan para siswa kelas IB SDN Panghegar dengan jumlah 34 siswa yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 14 siswi perempuan dengan 9 siswa berusia 6 tahun, 22 siswa berusia 7 tahun dan 3 siswa berusia 8 tahun.

B. Prosedur Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan diadaptasi dari desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang di kemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart pada tahun 1998 yang menyatakan bahwa terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu:

Farah Pangestu Khoeruman, 2013

Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Melalui Pembelajaran Berbasis Bimbingan Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Satu (Penelitian Tindakan Kolaboratif di SDN Panghegar Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1
Desain Penelitian Tindakan Kelas

1. Perencanaan

Sebagai langkah awal penelitian, peneliti membuat proposal penelitian dengan sebelumnya melakukan beberapa tahapan penelitain, mengingat penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang berdasar pada permasalahan-permasalahan yang ada di dalam kelas.

Pada tahapan pertama, peneliti menentukan sekolah dan tempat penelitian, kemudian peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah SDN Panghegar untuk melakukan observasi penelitian dan sekaligus meminta bantuan kepada guru sebagai pengajar dalam kegiatan penelitian.

Ketika izin penelitian telah diberikan oleh Kepala Sekolah dan guru kelas pun bersedia membantu, maka langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan observasi dan wawancara yang dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai kondisi dan situasi siswa kelas satu di SDN Panghegar yang dijadikan sumber penelitian.

Adapun hasil observasi awal yang dilakukan peneliti adalah kurang efektifnya komunikasi yang terjalin antara guru dan siswanya, baik komunikasi secara lisan atau pun tulisan, sehingga proses penerimaan informasi baru kurang berjalan lancar, terlihat dari siswa yang kurang bersemangat dan terlihat acuh dengan tetap bermain dan asik mengobrol ketika mendapat tugas dari guru. Selain itu, dengan beragamnya latar belakang siswa baik dari segi pendidikan sebelumnya atau dari segi keluarga dan ekonomi dikarenakan lokasi sekolah berada di lingkungan komplek perumahan dan di belakan pasar induk, sehingga mempengaruhi keterampilan berbahasa siswa, terlihat dari adanya siswa yang berkata dan berperilaku kurang pantas.

Juga, materi bahan ajar mengenai pembelajaran berbahasa yang kurang sesuai dengan taraf perkembangan siswa, menyebabkan siswa kesulitan memahami pelajaran yang ada, terlihat dari tuntutan guru ketika menyuruh

siswanya mengerjakan tugas dalam bentuk kalimat yang cukup panjang. Hal ini di perparah dengan cara penyampaian materi yang kurang menarik minat siswa.

Selain itu, selama ini pembelajaran di kelas rendah masih bertumpu pada *teacher center* dengan metode ceramah dimana guru menjadi sumber utama, padahal untuk membentuk siswa yang terampil berbahasa Indonesia diperlukan suasana pembelajaran yang kondusif dimana siswa dapat mengeksplorasi kemampuannya. Di samping itu, kurang nampaknya peran pembimbing dalam pendidikan di kelas rendah membuat potensi-potensi berbahasa yang dimiliki siswa pun belum berkembang secara optimal. Hal tersebut terlihat dari perilaku guru yang terkadang menggunakan pukulan penggaris dan intonasi tinggi untuk mengontrol perilaku siswa.

Setelah menemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran mengenai keterampilan berbahasa di kelas rendah, selanjutnya, penulis berdiskusi dengan guru untuk mengambil solusi dalam pembelajaran berikutnya, diantaranya: pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa, dimana pembelajaran yang berdasar pada lingkungan keseharian siswa dibuat agar memudahkan mereka mencerna materi pembelajaran dengan mudah dan agar mereka dapat dengan mudah membahasakan apa yang dilihatnya karena berhubungan dengan lingkungan keseharian mereka; pembelaran yang berpusat pada anak dijadikan solusi dalam hal ini, dimana kegiatan pembelajaran dibuat secara berkelompok; serta, guru yang merupakan model berbahasa para siswa dapat berbicara dengan jelas, serta mengoreksi kesalahan anak dengan tepat dan penuh kasih sayang.

Dari kesemua solusi pembelajaran yang diungkapkan di atas, pembelajaran berbasis bimbingan merupakan inti dari solusi-solusi tersebut, dimana didalamnya terdapat sembilan aspek-aspek pembelajaran berbasis bimbingan, yaitu: tujuan pembelajara, materi kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, hubungan dan cara interaksi guru dengan anak, perhatian dan perlakuan khusus terhadap anak yang memerlukan, penilaian pembelajaran, penyediaan dan penggunaan media dan alat perlengkapan pembelajaran, penataan dan pengelolaan kelas, serta hubungan dan kerjasama dengan orang tua.

Setelah melakukan observasi aktifitas pembelajaran yang berlangsung, peneliti mulai mengidentifikasi permasalahan dengan melakukan pengkajian pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik SD kelas satu dan standar kompetensi dan kompetensi dasar SD kelas satu, menelaah buku-buku yang dipergunakan selama pembelajaran dan materi pembelajaran yang dituangkan dalam RPP, dan menentukan metode pemebelajaran.

Izin dan permasalahan penelitian ditemukan dan ditentukan, peneliti pun mulai mengajukan proposal penelitian kepada dosen pembimbing agar dapat diajukan untuk dapat mengikuti seminar proposal. Setelah proposal penelitian disetujui maka peneliti mulai menyusun dan menetapkan teknik dan instrumen pengumpulan data yang berupa lembar observasi dan lembar kerja siswa (LKS). Selanjutnya, peneliti memberikan arahan kepada guru selaku pengajar mengenai instumen-instrumen apa saja yang diteliti dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia siswa melalui pembelajaran berbasis bimbingan.

2. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan implementasi dari serangkaian kegiatan yang telah di rencanakan. Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan, berdasarkan semua rencana pengembangan, sebagai upaya perbaikan dan peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Dalam hal ini pembelajaran berbasis bimbingan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa.

Adapun bentuk tahapan pelaksanaan ini meliputi:

a. Siklus I

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil temuan awal, peneliti dan guru secara bekerjasama (kolaboratif) merancang rencana tindakan peneliti bersama mulai dari menentukan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan, merancang RPP, membuat LKS, dan lembar observasi. Tema yang akan diajarkan adalah tentang lingkungan yang diuraikan lagi menjadi sub tema yaitu ruangan kelas dan pembelajaran dilaksanakan secara terpadu antara mata pelajaran bahasa Indonesia tentang melaksanakan sesuatu sesuai dengan perintah atau petunjuk sederhana, mendeskripsikan benda-benda di sekitar dengan kalimat sederhana, membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat, dan mencontoh huruf, kata atau kalimat sederhana dari buku atau papan tulis dengan benar, dengan mata pelajaran sains tentang identifikasi benda dan matematika tentang mengenal panjang suatu benda melalui kalimat sehari-hari dan membandingkannya.

2) Pelaksanaan

Untuk mendukung pembelajaran di siklus ini, guru menyediakan bentuk-bentuk bangunan beserta contohnya dalam bentuk barang – barang yang ada di dalam kelas yang dijadikan sebagai media pembelajaran. Di samping itu, pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat sesuai dengan permasalahan yang ditemukan. Diawali dengan kegiatan pendahuluan dimana guru membimbing siswa untuk berdo'a sebelum belajar, kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran, dimana siswa belajar tentang kesantunan ketika mampu berperilaku baik dan disiplin ketika berperilaku tertib dan patuh pada peraturan kelas yang telah diterapkan pada saat guru berbicara di depan kelas. Selanjutnya, guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan: “anak-anak sekarang kalian sedang duduk, tempat duduknya di sebut apa?” kemudian siswa dengan bimbingan guru menjelaskan ciri-ciri kursi yang mereka duduki, mulai dari warna, bentuk, ukuran, dan panjang. Setelah pendahuluan, dilanjutkan dengan kegiatan inti, dimana setelah menjelaskan tentang kursi, kemudian guru bertanya tentang ciri-ciri benda yang ada di sekitar siswa benda yang berada di ruangan kelas, seperti meja, papan tulis, penghapus papan tulis, kapur tulis dan penggaris. Guru membagi siswa kedalam 6 kelompok, hal ini dilakukan agar siswa dapat lebih bebas berkomunikasi dan belajar

untuk disiplin dengan mematuhi perintah guru dan kerjasama ketika mereka bergabung dengan siswa lainnya.

Lalu, setiap kelompok mengambil satu macam benda yang berbeda yang telah dipersiapkan guru sebelumnya. Masing-masing kelompok diberi kertas, pensil, penghapus, dan penggaris, dalam hal ini siswa diajarkan untuk belajar bertanggung jawab atas barang yang diberikan guru dan belajar kerjasama dalam pembagian tugas kelompok.

Kemudian siswa diajak untuk mengamati setiap benda yang ada di kelompok masing-masing. Setelah dirasa cukup, guru menjelaskan bahwa setiap kelompok diberi tugas untuk menjelaskan atau mendeskripsikan benda-benda yang ada di kelompoknya masing-masing, dalam hal ini, siswa diajarkan untuk belajar bertanggung jawab atas barang yang diberikan guru, belajar kerjasama dalam pembagian tugas kelompok, kerja keras dalam berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan sebaik mungkin dan kesantunan ketika siswa harus bertanya kepada guru akan hal yang kurang mereka mengerti.

Selanjutnya, setiap anggota kelompok mulai mendeskripsikan benda mulai dari nama, warna, bentuk, ukuran, panjang dan kegunaannya dari benda tersebut, siswa pun diajarkan untuk belajar bertanggung jawab atas barang yang diberikan guru, belajar kerjasama dalam pembagian tugas kelompok, kerjakeras dalam berusaha menyelesaikan tugas, dan kesantunan ketika siswa harus bertanya kepada guru akan hal yang kurang mereka mengerti.

Setelah semua kelompok selesai mendeskripsikan setiap benda di kelompoknya, guru dan seluruh siswa kembali mengulang mendeskripsikan benda-benda tersebut, siswa pun belajar tentang kerja keras ketika mereka berusaha menyelesaikan tugas dan kesantunan ketika mereka menjawab pertanyaan yang diajukan. Setelah itu, Guru mendeskripsikan nama-nama benda yang telah dideskripsikan di papan tulis, siswa menyalinnya di buku mereka. Kemudian membacanya berulang-ulang secara klasikal, siswa pun belajar tentang kerja keras ketika mereka menyalin tulisan dan membacanya.

Untuk lebih meningkatkan kemampuan belajar siswa, guru menanyakan benda atau mainan kesukaan mereka di rumah, kemudian meminta siswa untuk mendeskripsikan benda atau mainan kesukaannya dengan kalimat sendiri, bentuk pendeskripsian dapat berupa tebakan. Di akhir kegiatan ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dalam hal ini, siswa belajar kesantunan ketika siswa bertanya kepada guru akan hal yang kurang mereka mengerti.

Ketika kegiatan inti telah dilaksanakan, maka tibalah pada kegiatan penutup. Dalam kegiatan ini, sebagai umpan baliknya dari kegiatan sebelumnya, guru bertanya tentang materi yang baru saja dipelajari, siswa pun belajar untuk belajar kesantunan ketika siswa berperilaku baik dan bertanya kepada guru akan hal yang kurang mereka mengerti.

Selanjutnya, guru bertanya tentang aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan, siswa dibimbing untuk mengetahui perilaku-perilaku seperti apa saja yang muncul dan apa manfaatnya. Di akhir, siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

3) Pengamatan

Dalam penelitian, peneliti bertindak langsung sebagai pengamat. Pengamatan dilaksanakan ketika kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dijadikan sebagai masukan pada siklus II.

4) Refleksi

Pada tahap ini, peneliti bersama guru berdiskusi dan menganalisis hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I, berupa LKS dan lembar observasi. Hasil refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang dicapai dalam pembelajaran siklus I sebagai masukan pelaksanaan tindakan pada siklus II.

Adapun, refleksi pada siklus ini adalah guru harus terus memotivasi siswa untuk meningkatkan bagaimana cara untuk membangun kerjasama dalam kelompok; guru harus lebih banyak mengeksplor pengetahuan siswa sehingga siswa termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran; guru menghilangkan penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran; pemerataan aktivitas kelompok dapat diatasi guru dengan memonitoring lebih intensif dan merata kepada setiap

kelompok; dan guru sebaiknya memberikan pujian dan tidak menyalahkan pendapat siswa saat diskusi maupun saat bertanya.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Setelah kegiatan penelitian siklus I selesai, dilanjutkan dengan penelitian siklus II yang dilaksanakan pada hari Kamis 6 Desember 2012. Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti dibantu oleh guru merancang RPP sesuai refleksi siklus I, membuat LKS, dan lembar observasi, serta menentukan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Tema yang akan diajarkan adalah tentang lingkungan yang diuraikan lagi menjadi subtema halaman sekolah.

Pembelajaran dilaksanakan secara terpadu antara Bahasa Indonesia tentang melaksanakan sesuatu sesuai dengan perintah atau petunjuk sederhana, mendeskripsikan benda-benda di sekitar dengan kalimat sederhana, membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat, dan mencontoh huruf, kata atau kalimat sederhana dari buku atau papan tulis dengan benar, dengan mata pelajaran sains tentang identifikasi benda dan matematika tentang mengenal panjang suatu benda melalui kalimat sehari-hari dan membandingkannya.

Pada siklus II kali ini guru tidak memerlukan media dan alat pembelajaran secara langsung, namun pada kesempatan ini siswa akan diajak untuk mengamati benda-benda yang ada di lingkungan sekolah

secara menyeluruh. Dengan metode seperti ini siswa diajak untuk berimajinasi, mengasah kreativitas dan mengasah kepekaannya akan lingkungan sekitar.

2) Pelaksanaan

Dalam tahap ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat. Kegiatan diawali dengan pendahuluan, dimana guru membimbing siswa untuk berbaris dan berdo'a, selanjutnya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Di akhir kegiatan ini, guru memberikan apersepsi dengan mengulas pertemuan sebelumnya tentang pendeskripsian panjang dan ukuran benda.

Memasuki kegiatan inti, guru bertanya tentang ciri-ciri benda yang bisa siswa lihat di sekitar lingkungan sekolah, siswa pun belajar kesantunan ketika siswa bertanya kepada guru akan hal yang kurang mereka mengerti. Kemudian, guru membagi siswa kedalam 6 kelompok. masing-masing kelompok diberi kertas, pensil, penghapus, dan penggaris, siswa pun diajarkan untuk belajar bertanggung jawab atas barang yang diberikan guru.

Setelah itu, guru menjelaskan bahwa siswa akan belajar di luar kelas, semua kelompok dipimpin oleh ketua kelompok ditugaskan untuk mencari beberapa macam benda, bendanya boleh tiang bendera, batu, tempat sampah alat kebersihan, pagar sekolah, dan bangunan sekolah. Kemudian mereka harus bisa menjelaskan ciri-ciri benda yang diamati, siswa pun belajar bertanggung jawab atas barang yang diberikan guru

dan belajar berkerjasama dalam pembagian tugas kelompok. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila belum paham tentang apa yang harus dikerjakannya.

Setelah semua mengerti apa yang harus dikerjakan, siswa diajak keluar dan guru mengawasi kegiatan siswa di luar dan memberi bimbingan apabila siswa memerlukannya.

Sesampainya di luar kelas, setiap kelompok mulai mengamati beberapa benda yang berbeda, siswa pun belajar untuk bertanggung jawab atas barang yang diberikan guru, belajar kerjasama dalam pembagian tugas kelompok, kerjakeras dalam berusaha menyelesaikan tugas, dan kesantunan ketika siswa harus bertanya kepada guru akan hal yang kurang mereka mengerti.

Setiap anggota kelompok mulai mendeskripsikan benda mulai dari nama, warna, bentuk, ukuran dan panjang permukaan ketika dipegang dan apa kegunaan dari benda tersebut. Setelah selesai siswa diajak masuk, kemudian setiap kelompok menjelaskan atau mendeskripsikan benda hasil temuannya.

Setelah semua kelompok selesai mendeskripsikan setiap benda hasil pengamatan kelompoknya, seluruh siswa pun kembali mengulang pendeskripsian benda-benda tersebut, dalam hal ini siswa diajarkan untuk belajar kerjasama merumuskan pendeskripsian benda, kerjakeras dalam berusaha menyelesaikan tugas, dan kesantunan ketika siswa harus bertanya kepada guru akan hal yang kurang mereka mengerti

Selanjutnya, guru mendeskripsikan nama-nama benda yang telah dideskripsikan di papan tulis, siswa menyalinnya di buku mereka. Kemudian membacanya berulang-ulang secara klasikal, dalam hal ini siswa belajar berkerjakeras dalam berusaha menyelesaikan tugas, dan kesantunan ketika siswa harus bertanya kepada guru akan hal yang kurang mereka mengerti. Lalu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Di akhir kegiatan, guru bertannya tentang materi yang baru saja dipelajari. Guru bertanya tentang aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian siswa dibimbing untuk mengetahui perilaku-perilaku seperti apa saja yang muncul dan apa manfaatnya. selanjutnya, siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

3) Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan ketika kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dijadikan sebagai masukan pada siklus III.

4) Refleksi

Pada tahap ini, peneliti bersama guru berdiskusi dan menganalisis hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II, berupa LKS dan lembar observasi. Hasil refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh

mana peningkatan yang dicapai dalam pembelajaran siklus II sebagai masukan pelaksanaan tindakan pada siklus III.

Adapun, refleksi pada siklus ini, sebagai berikut: guru harus lebih banyak mengeksplor pengetahuan siswa sehingga siswa termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran; pemerataan aktivitas kelompok dapat diatasi guru dengan memonitoring lebih intensif dan merata kepada setiap kelompok; dan guru sebaiknya memberikan pujian dan tidak menyalahkan pendapat siswa saat berkelompok maupun saat bertanya.

c. Siklus III

1) Perencanaan

Setelah kegiatan penelitian siklus II selesai, dilanjutkan dengan penelitian siklus III yang dilaksanakan pada hari Kamis 13 Desember 2012. Penelitian siklus III ini dimulai dengan tahap perencanaan peneliti bersama guru merancang RPP sesuai refleksi siklus II, membuat LKS, dan lembar observasi, serta menentukan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. RPP Siklus III masih bertemakan lingkungan dengan subtema lingkungan sekolah.

Pembelajaran dilaksanakan secara terpadu antara Bahasa Indonesia tentang melaksanakan sesuatu sesuai dengan perintah atau petunjuk sederhana, mendeskripsikan benda-benda di sekitar dengan kalimat sederhana, membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat, dan mencontoh huruf, kata atau kalimat sederhana dari buku atau

papan tulis dengan benar, dengan mata pelajaran sains tentang identifikasi benda dan matematika tentang mengenal panjang suatu benda melalui kalimat sehari-hari dan membandingkannya.

Di samping itu, pada siklus III kali ini guru menggunakan berbagai macam media pembelajaran. Siswa akan diajak untuk mengamati dan mendeskripsikan benda-benda yang sering digunakan sehari-hari yang ada di dalam box yang telah disediakan sebelumnya. Setiap box terdiri dari lima benda. Setiap kelompok mengutus dua orang anggota kelompoknya untuk maju ke depan kelas dan mulai mendeskripsikan salah satu benda yang tersembunyi di dalam box dan siswa lainnya dianjurkan untuk menebak benda yang dideskripsikan oleh teman mereka.

2) Pelaksanaan

Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat. Kegiatan diawali dengan pendahuluan, yang berisi guru membimbing siswa untuk berbaris dan berdo'a, selanjutnya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Di akhir kegiatan ini, guru memberikan apersepsi dengan mengulas pertemuan sebelumnya tentang pendeskripsian benda.

Selanjutnya kegiatan inti dimana guru mengajak siswa bermain tebak-tebakan untuk menjawab nama-nama benda yang disebutkan ciri-cirinya oleh guru. Setelah itu, guru membagi siswa kedalam 6 kelompok. Setiap kelompok diberi sekotak dus yang didalamnya

terdapat satu benda yang hanya diketahui oleh anggota kelompoknya masing-masing. Siswa dilarang membuka kotak itu sebelum ada perintah dari guru, siswa pun diajarkan untuk belajar bertanggung jawab atas barang yang diberikan guru. lalu, guru menjelaskan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan yaitu setiap kelompok menjelaskan ciri-ciri benda yang ada di kelompoknya tanpa menyebutkan bendanya.

Untuk memudahkan dalam menebak, guru memberi petunjuk bahwa benda tersebut sering mereka temui sehari-hari. Setiap kelompok mengutus dua rekannya untuk dapat mendeskripsikan sebuah benda. Semua kelompok diminta untuk memperhatikan keterangan dari kelompok yang sedang menyebutkan ciri-ciri benda, dimulai dari utusan kelompok satu, dua dan seterusnya.

Setelah benda tersebut dapat terjawab, baru kelompok yang memberi tebakan memperlihatkan bendanya, hasilnya kelompok yang dapat menjawab dengan benar mendapatkan skor.

Diakhir kegiatan kelompok yang paling banyak menjawab dengan benar dianggap sebagai juara, siswa pun belajar bekerjasama dalam pembagian tugas kelompok, berkerja keras dalam berusaha menebak benda.

Selanjutnya, guru mendeskripsikan nama-nama benda yang telah dideskripsikan di papan tulis, siswa menyalinnya di buku mereka.

Kemudian membacanya berulang-ulang secara klasikal. Lalu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Di akhir kegiatan, guru bertannya tentang materi yang baru saja dipelajari. Guru pun bertanya tentang aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan, siswa dibimbing untuk mengetahui perilaku-perilaku seperti apa saja yang muncul dan apa manfaatnya. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

3) Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan ketika kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus III dijadikan sebagai masukan pada siklus IV.

4) Refleksi

Pada tahap ini, peneliti bersama guru berdiskusi dan menganalisis hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus III, berupa LKS dan lembar observasi. Hasil refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang dicapai dalam pembelajaran siklus III sebagai masukan pelaksanaan tindakan pada siklus IV.

Adapun refleksi pada siklus ini sebagai berikut: guru harus terus memotivasi siswa untuk meningkatkan bagaimana cara untuk membangun perilaku-perilaku positif siswa dalam berkelompok; selanjutnya, guru harus membimbing siswa dalam berdiskusi baik secara berkelompok maupun individu; guru perlu mendatangi tiap

kelompok dan menanyakan apakah kelompok ada kesulitan atau tidak; dan perlunya mengoptimalkan lagi media pembelajaran yang digunakan guru dalam memaksimalkan proses pembelajaran; dan setiap siswa harus selalu siap jika di minta mendeskripsikan tentang pengamatan yang mereka lakukan.

d. Suklus IV

1) Perencanaan

Setelah kegiatan penelitian siklus III selesai, dilanjutkan dengan penelitian siklus IV yang dilaksanakan pada hari Kamis 20 Desember 2012. Penelitian siklus IV ini dimulai dengan tahap perencanaan dimana peneliti bersama guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan rekomendasi dari hasil refleksi siklus III, LKS, dan lembar observasi, serta menentukan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Siklus IV ini masih tetap bertemakan lingkungan dengan sub tema lingkungan sekolah Pembelajaran dilaksanakan secara terpadu antara Bahasa Indonesia tentang melaksanakan sesuatu sesuai dengan perintah atau petunjuk sederhana, mendeskripsikan benda-benda di sekitar dengan kalimat sederhana, membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat, dan mencontoh huruf, kata atau kalimat sederhana dari buku atau papan tulis dengan benar, dengan mata pelajaran sains tentang identifikasi benda dan matematika tentang mengenal panjang suatu benda melalui kalimat sehari-hari dan membandingkannya.

Sesuai perencanaan pembelajaran dalam RPP, pada siklus IV kali ini, awalnya guru memberikan lembar kerja untuk dikerjakan secara berkelompok kemudian guru menggunakan beragam gambar benda yang telah diketahui siswa yang diantaranya memiliki bentuk, ukuran, dan kegunaan yang sama. Kemudian nantinya setiap kelompok siswa diajak untuk mengkategorikan benda-benda tersebut sesuai perintah yang diberikan oleh guru yang tentunya sesuai dengan pendeskripsian yang telah dipelajari sebelumnya.

2) Pelaksanaan

Dalam tahap ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat. Diawali dengan kegiatan pendahuluan dimana guru membimbing siswa untuk berdo'a sebelum belajar, kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang bentuk tebak benda.

Setelah pendahuluan, dilanjutkan dengan kegiatan inti, dimana guru bertanya tentang ciri-ciri benda yang ada di sekitar siswa abik yang ada di sekolah maupun yang beada di rumah.

Selanjutnya, guru membagi siswa kedalam 6 kelompok. Kemudian guru membagikan lembar kerja yang diisi secara berkelompok. Setiap kelompok diminta untuk mengisi lembar kerja sesuai dengan pendeskripsian mengenai benda yang ada di dalamnya. Setelah lembar kerja selesai diisi dan dikumpulkan, kemudian guru membagikan

gambar-gambar benda ke setiap kelompok dengan gambar dan jumlah gambar yang sama.

Setiap anggota kelompok diminta untuk mengumpulkan gambar-gambar benda sesuai ciri-ciri benda yang diutarakan oleh guru. kelompok yang dapat mengumpulkan gambar benda terbanyak yang tentunya sesuai dengan pengkategorian, merekalah pemenangnya.

Setelah semua kelompok selesai mengkategorika gambar sesuai pendeskripsian, guru dan seluruh siswa kembali mengulang mendeskripsikan benda-benda tersebut.

Di akhir kegiatan ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dalam hal ini, siswa belajar kesantunan ketika siswa bertanya kepada guru akan hal yang kurang mereka mengerti.

Ketika kegiatan inti telah dilaksanakan, maka tibalah pada kegiatan penutup. Dalam kegiatan ini, sebagai umpan baliknya dari kegiatan sebelumnya, guru bertanya tentang materi yang baru saja dipelajari, siswa pun belajar untuk belajar kesantunan ketika siswa berperilaku baik dan bertanya kepada guru akan hal yang kurang mereka mengerti.

Selanjutnya, guru bertanya tentang aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan, siswa dibimbing untuk mengetahui perilaku-perilaku seperti apa saja yang muncul dan apa manfaatnya. Di akhir, siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

3) Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan ketika kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus IV dijadikan sebagai masukan pada siklus V.

4) Refleksi

Pada tahap ini, peneliti bersama guru berdiskusi dan menganalisis hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus IV, berupa LKS dan lembar observasi. Hasil refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang dicapai dalam pembelajaran siklus IV.

3. Pengamatan

Selama tindakan berlangsung peneliti melakukan pengamatan yang sekaligus melakukan penilaian mengenai kesesuaian atau kecocokan tindakan-tindakan yang dilakukan dengan permasalahan yang ada. Pada tahap ini pula, peneliti mengamati dampak atau hasil dari tindakan yang dilaksanakan. Apakah berdasarkan tindakan yang dilaksanakan itu memberikan pengaruh atau tidak.

4. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti bersama guru menganalisis hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan dengan berdasarkan pada berbagai kriteria yang telah dibuat. Di samping itu, peneliti bersama guru mencatat kekurangan dan kendala dalam setiap pelaksanaan pembelajaran. Apabila masih ada kekurangan-kekurangan dan kendala maka peneliti mencari solusi agar kekurangan dan kendala yang ada tidak berulang kembali sehingga pembelajaran lebih efektif.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian tindakan kolaboratif (*Collaborative Action Research*). Penggunaan metode penelitian tindakan kolaboratif dalam penelitian didasarkan atas pertimbangan penelitian yang diarahkan kepada pembelajaran berbasis bimbingan untuk meningkatkan kecerdasan berbahasa siswa kelas rendah memerlukan sosok yang sudah tidak asing lagi bagi para siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan sealami mungkin. Sedangkan sosok tersebut adalah guru wali kelas para siswa.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penggunaan pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan data dan pengolahan hasil penelitian secara nyata dalam bentuk angka-angka, sehingga memudahkan proses analisis dan penafsiran dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik. Pendekatan kuantitatif digunakan karena diperlukan data hasil penelitian mengenai pembelajaran berbasis bimbingan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, sedangkan penggunaan pendekatan kualitatif yaitu untuk memperoleh data kualitatif dari hasil wawancara dan observasi.

Sebelum peneliti melakukan penelitian lebih lanjut, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi tindakan kelas yang hasilnya dituangkan dalam rancangan penelitian. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu “Masalah penelitian yang harus dipecahkan berasal dari persoalan praktek pembelajaran di kelas.” (Suyanto, 1997:5).

D. Penjelasan Istilah

Adapun yang perlu mendapatkan penjelasan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Berbasis Bimbingan

Pembelajaran Berbasis Bimbingan merupakan upaya penyediaan perlakuan dan lingkungan belajar yang terarah ke stimulasi dan fasilitasi belajar anak secara menyeluruh, optimal, dan proposional sesuai dengan prinsip bimbingan. Adapun aspek-aspek pembelajaran bimbingan meliputi : tujuan pembelajaran, materi kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, hubungan dan cara interaksi guru dengan anak, perhatian dan perlakuan khusus terhadap anak yang memerlukan, penilaian pembelajaran, penyediaan dan penggunaan media dan alat perlengkapan pembelajaran, penataan dan pengelolaan kelas, serta hubungan dan kerjasama dengan orang tua (Solehuddin, 2009: 23).

2. Keterampilan Berbahasa Indonesia

Keterampilan berbahasa Indonesia adalah kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis. Adapun ruang lingkup materi bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup komponen-komponen keterampilan berbahasa diantaranya; menyimak, berbicara, membaca, menulis.

E. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian adalah instrumen yang berupa lembar observasi, lembar kerja siswa (LKS), dan wawancara.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan peneliti untuk mengobservasi guru dan siswa dalam penelitian, berfungsi sebagai bahan untuk menemukan masalah yang terdapat dalam penelitian yang berhubungan dengan proses pembelajaran berbasis bimbingan, kondisi atau interaksi belajar mengajar, tingkah laku siswa, dan keterampilan berbahasa Indonesia siswa.

Berikut ini merupakan instrumen pedoman observasi pembelajaran berbasis bimbingan lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.2 yang mengutip dari Solehuddin (2009).

Tabel 3.1
Aspek-aspek dan Karakteristik Pembelajaran Berbasis Bimbingan

No.	Aspek dan Karakteristik Pembelajaran	Indikator
A.	Arah Sasaran dan Isi Pembelajaran	
1.	<i>Tujuan Pembelajaran</i>	a. Terarah ke pengembangan segenap aspek perkembangan dan belajar anak secara optimal dan seimbang. b. Selaras dengan taraf perkembangan dan karakteristik individual anak serta nilai-nilai dan norma-norma yang dianut. c. Terarah baik ke pencapaian hasil belajar maupun ke pengembangan proses (sikap, keterampilan, dan motivasi) belajar yang positif.
2.	<i>Materi Kegiatan Pembelajaran</i>	a. Komprehensif dan terpadu. b. Kaya dan bervariasi c. Relevan dengan kapasitas, minat, dan kebutuhan belajar anak d. <i>Emergent</i> dengan mengakomodasi pengalaman-pengalaman anak secara kontekstual sehingga bermakna bagi anak.

No.	Aspek dan Karakteristik Pembelajaran	Indikator
B.	Perlakuan terhadap Anak	
3.	<i>Metode Pembelajaran</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Persiapan pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan latar belakang dan kemajuan belajar anak. b. Pembelajaran diimplementasikan secara terpadu melalui berbagai tema, proyek, atau aktivitas. c. Guru dan anak sama-sama aktif dalam pembelajaran; guru aktif memfasilitasi kegiatan belajar anak dan anak aktif melakukan berbagai aktivitas belajar secara langsung baik secara fisik dan mental. d. Menyediakan sejumlah alternatif kegiatan belajar yang dapat dipilih oleh anak. e. Menyediakan kesempatan dan mendorong anak untuk berinteraksi baik dengan guru dan teman. f. Menggunakan bermain sebagai sarana penting dalam pembelajaran
4.	<i>Hubungan dan Cara Interaksi Guru dengan Anak</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Menghargai setiap pribadi anak tanpa kecuali b. Berhubungan secara hangat dengan anak c. Bersikap terbuka terhadap anak d. Memperlakukan anak secara wajar dan tidak berlebihan e. Memberi keleluasaan kepada anak untuk berinisiatif, terlibat aktif, dan berkreasi dalam proses pembelajaran f. Memberi dukungan positif terhadap upaya belajar anak. g. Menanggapi perilaku anak secara logis sesuai dengan taraf berpikir anak. h. Memperhatikan dan menghargai pendapat dan prakarsa anak i. Berupaya memahami cara berpikir dan sudut pandang anak. j. Responsif terhadap pengalaman-pengalaman emosional anak.
5.	<i>Perhatian dan Perlakuan Khusus terhadap Anak yang Memerlukan</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan kekhasan pribadi dan perilaku anak. b. Berupaya memahami faktor penyebab terjadinya masalah atau perilaku anak yang tidak tepat. c. Berupaya menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan anak yang cenderung belajar lebih lambat dan/atau lebih cepat.

		d. Memberikan perhatian dan perlakuan tertentu (yang mendukung perkembangan dan belajar anak) terhadap anak yang memerlukan.
6.	<i>Penilaian Pembelajaran</i>	<p>a. Dimaksudkan baik untuk mengetahui kemajuan maupun untuk meningkatkan kualitas perkembangan dan belajar anak.</p> <p>b. Bersifat menyeluruh sesuai dengan area perkembangan dan belajar anak.</p> <p>c. Menggunakan teknik yang bervariasi dengan penekanan pada penggunaan teknik observasi.</p> <p>d. Menggambarkan perilaku anak secara objektif.</p> <p>e. Melibatkan anak sebagai subjek pelaku penilaian.</p> <p>f. Melibatkan orang tua sebagai sumber informasi dalam penilaian.</p>
C. Pengelolaan Ruang dan Alat-perengkapan Belajar		
7.	<i>Penyediaan dan Penggunaan Media dan Alat-perengkapan Pembelajaran</i>	<p>Menggunakan alat dan perlengkapan pembelajaran yang selaras dengan tingkat perkembangan, kapasitas belajar, dan konteks sosio-kultural anak.</p> <p>Menggunakan alat dan perlengkapan pembelajaran yang bervariasi dan membeikikan peluang kepada anak untuk memilih.</p> <p>Menggunakan alat dan perlengkapan pembelajaran yang menarik bagi anak.</p> <p>Menggunakan alat dan perlengkapan pembelajaran yang tidak membahayakan fisik dan kesehatan.</p> <p>Mengatur cara pemakaian peralatan pembelajaran dengan memperhatikan pendapat anak.</p> <p>Memperkenalkan peralatan baru kepada anak.</p>
8.	<i>Penataan dan Pengelolaan Kelas</i>	<p>Penataan kelas memungkinkan anak untuk belajar secara individual, berkelompok, dan klasikal.</p> <p>Menyusun jadwal kegiatan harian secara logis dan seimbang berdasarkan kepentingan pembelajaran.</p> <p>Meminimalkan waktu menunggu bagi anak.</p> <p>Melibatkan anak dalam merumuskan tata tertib.</p> <p>Menetapkan batasan-batasan perilaku anak secara sederhana dan diberlakukan secara konsisten.</p>
D. Pelibatan Orang Tua dalam Pembelajaran		
9.	<i>Hubungan dan Kerjasama dengan Orang tua</i>	<p>Memperlakukan orang tua sebagai mitra yang sejajar dalam mendidik anak</p> <p>Memperhatikan harapan-harapan dan preferensi-preferensi orang tua tentang anaknya.</p> <p>Berupaya memperoleh dan menerima masukan-masukan dari orang tua tentang kemajuan</p>

		perkembangan dan belajar anak.
		Bertukar pikiran dengan orang tua tentang cara memfasilitasi aktivitas belajar.
		Memberi peluang dan mengajak orang tua untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar.

Hasil dari pembelajaran berbasis bimbingan mengarah pada perubahan perilaku siswa. Untuk mengetahui perubahan perilaku siswa sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian kali ini, maka dibuatlah instrumen penelitian perilaku seperti yang tergambar pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Instrumen Perilaku Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Perilaku	1. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
	2. Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaikbaiknya.
	3. Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
	4. Kesantunan	Sikap yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.
	5. Kerjasama	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan dan pekerjaan

Sumber : Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional (2010)

Dalam keterampilan berbahasa Indonesia terdapat empat aspek kebahasaan yang harus dapat dikuasai siswa, diantaranya; menyimak, berbicara, membaca dan

Farah Pangestu Khoeruman, 2013

Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Melalui Pembelajaran Berbasis Bimbingan Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Satu (Penelitian Tindakan Kolaboratif di SDN Panghegar Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menulis. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia tersebut, maka dibuatlah instrumen keterampilan bahasa Indonesia seperti yang tergambar pada Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Berbahasa Indonesia

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi pokok	Hasil Belajar
Mendengarkan 1. Memahami bunyi bahasa, perintah, dan dongeng yang dilisankan	a. Melaksanakan sesuatu sesuai dengan perintah atau petunjuk sederhana	<ul style="list-style-type: none"> memperhatikan perkataan guru dan temannya menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan temannya memberikan tanggapan atau pernyataan sesuai tema pembicaraan 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan sesuatu dengan benar sesuai dengan perintah, permintaan, dan petunjuk 	<ul style="list-style-type: none"> Tanggapan terhadap perintah atau petunjuk yang didengarkan
Berbicara 2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi, secara lisan dengan perkenalan dan tegur sapa, pengenalan benda dan fungsi anggota tubuh, dan deklamasi	<p>a. Menyapa orang lain dengan menggunakan kalimat sapaan yang tepat dan bahasa yang santun</p> <p>b. Mendeskripsikan benda-benda di sekitar dan fungsi anggota tubuh dengan kalimat sederhana</p>	<ul style="list-style-type: none"> berkomunikasi dengan intonasi yang sesuai dengan pembicaraan milih kata dalam pendeskripsian berkomunikasi dengan ekspesif 	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat sapaan Deskripsi benda-benda di sekitar; kalimat berita (kalimat deklaratif) 	<ul style="list-style-type: none"> Menyapa teman sebaya, orang yang lebih tua, guru dan orang tua menggunakan kalimat sapaan yang benar dan memperhatikan santun berbahasa Mendeskripsikan benda-benda di sekitar berdasarkan ciri-ciri fisiknya, menggunakan kalimat

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi pokok	Hasil Belajar
Membaca 3. Memahami teks pendek dengan membaca nyaring	a. Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat b. Membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat	<ul style="list-style-type: none"> membaca dengan lafal yang tepat dalam setiap suku kata membaca dengan lancar 	<ul style="list-style-type: none"> Suku kata Kata Kalimat 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca nyaring (besuara) kata dan suku kata Membaca nyaring kalimat sederhana
Menulis 4. Menulis permulaan dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, dan menyalin	a. Mencontoh huruf, kata, atau kalimat sederhana dari buku atau papan tulis dengan benar b. Melengkapi kalimat yang belum selesai berdasarkan gambar	<ul style="list-style-type: none"> menulis dengan rapih sehingga tulisannya dapat dibaca. Menulis kata dengan ejaan yang benar 	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan huruf dan kata dengan huruf lepas Gambar sederhana 	<ul style="list-style-type: none"> Menyalin huruf dan kata Membuat kalimat

2. Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS yang digunakan dalam penelitian berupa tugas yang harus dikerjakan siswa secara berkelompok, merupakan laporan kegiatan pengamatan yang berisi jawaban setelah melakukan pengamatan.

3. Wawancara

Farah Pangestu Khoeruman, 2013

Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Melalui Pembelajaran Berbasis Bimbingan Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Satu (Penelitian Tindakan Kolaboratif di SDN Panghegar Kota Bandung)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam hal ini, wawancara dilakukan secara spontan dan apabila diperlukan. Jadi tidak ada patokan khusus dalam melakukan wawancara.

F. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa langkah-langkah yang di tempuh dalam pelaksanaan pengumpulan data ini diantaranya adalah :

- a. Teknik pengumpulan data sekunder yang diambil dari study pustaka yang berhubungan dengan permasalahan penelitian dan digunakan sebagai penyusunan landasan teoritis dalam rangka pembahasan masalah.
- b. Teknik pengumpulan data primer, dimana peneliti langsung mengambil data dari lapangan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dengan cara :

- 1) Observasi

Untuk memperoleh data mengenai keterampilan berbahasa siswa kelas rendah dalam proses pembelajaran berbasis bimbingan, peneliti melaksanakan observasi. Observasi dilaksanakan untuk mendapatkan data tentang kesulitan atau masalah yang dialami oleh siswa kelas rendah dalam berbahasa Indonesia. Dalam penelitian, observasi dilakukan dengan cara deskriptif mengingat pendekatan penelitiannya berbentuk kualitatif. Melalui observasi dapat diketahui; proses kegiatan pembelajaran, termasuk proses interaksi guru dengan siswa dalam pembelajaran, sikap atau perilaku siswa, masalah-masalah yang dialami dalam pembelajaran, proses perubahan yang terjadi dalam pembelajaran, dan perilaku yang ditampilkan anak setelah adanya proses bimbingan.

Di samping itu, untuk memudahkan pengobservasian maka penulis melakukan observasi secara individual. Maksudnya observasi dilaksanakan hanya dengan mengobservasi dua orang siswa dalam setiap kelompok. Hal ini dilakukan karena mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti jika harus mengobservasi semua siswa dalam setiap kelompok yang ada. Sehingga tujuan penelitian dapat tercapai, dan peneliti pun dapat lebih fokus dan intensif dalam melaksanakan pembelajaran dibandingkan harus mengobservasi seluruh kelompok. Sedangkan untuk penentuan subjek observasi dan kelompoknya sendiri yang terdiri dari siswa-siswa yang memiliki kelebihan, merupakan usulan yang diberikan oleh guru kepada peneliti, mengingat guru adalah orang yang paling mengetahui karakteristik siswa di kelas.

2) Wawancara

Penggunaan teknik wawancara dalam pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk menggali berbagai informasi yang berkenaan dengan masalah penelitian. Wawancara bersifat luwes, terbuka dan tidak berstruktur sehingga peneliti pun dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan secara mendalam dengan rumusan kata-kata yang disusun sendiri sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Wawancara ditujukan kepada guru kelas

3) Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian dijadikan sebagai sumber data. Dokumentasi ini dilakukan pada semua pengumpulan data yang

dibutuhkan meliputi, foto, hasil wawancara, RPP, dan hasil pekerjaan siswa.

4) Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan alat pengumpul data yang digunakan peneliti untuk membuat deskripsi atas hal-hal yang sesungguhnya terjadi selama penelitian, dekan kata lain, catatan lapangan ini berisi tentang interaksi belajar mengajar antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, perilaku siswa ketika proses pembelajaran berlangsung dan sekaligus membuat interpretasi. Adapun format catatan lapangan yang digunakan penulis berbentuk sebagai berikut:

Tabel 3.6
Catatan Lapangan

Waktu	Aspek perkembangan	Deskripsi	Interpretasi
1 – 10menit			
10 – 20 menit			
20 – 30 menit			
30 – 40 menit			
40 – 50 menit			
50 – 60 menit			
60 – 70 menit			
70 – 80 menit			
80 – 90 menit			
90 – 100 menit			
100 – 110 menit			
110 – 120 menit			
120 – 130 menit			
130 – 140 menit			
140 – 150 menit			

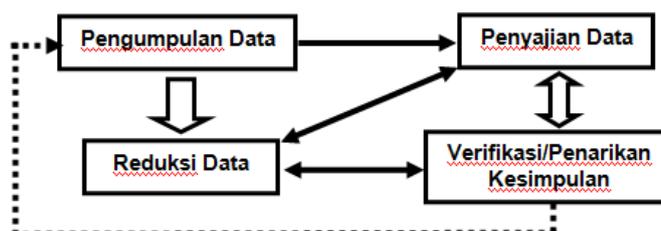
G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dilakukan terhadap data-data yang terkumpul melalui hasil lembar kerja siswa, lembar observasi dan wawancara tidak terstruktur. Untuk dapat memperoleh hasil yang sesuai sehingga data-data tersebut dapat dianalisis, berdasar pada teknik-teknik pengumpulan data yang ada, awalnya peneliti memilah dan memilih data-data mana saja yang sesuai dengan bahan penelitian, kemudian membuang data yang dirasa kurang cocok untuk dijadikan data penelitian, selanjutnya menggolongkan dan memaknai data untuk dapat dianalisis. Setelah data dianalisis, dilanjutkan dengan pengolahan data.

1. Analisis Data Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif kali ini, data diperoleh dari hasil analisis mengenai aspek-aspek pembelajaran berbasis bimbingan, catatan lapangan, dan lembar kegiatan siswa.

Adapun langkah-langkah analisis yang dilakukan penulis yang mengutip model Miles & Hubberman (1992: 20) yang meliputi : reduksi data, dengan awalnya penulis memilah data-data penting, relevan, dan bermakna dari suber data di atas; sajian deskriptif, dimana penulis menarasikan, data-data tersebut dengan alur sajian yang sistematis dan logis; penyimpulan dari hasil yang disajikan. Model analisis ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2
Model penelitian kualitatif

2. Analisis Data Kuantitatif

Selain menggunakan analisis data kualitatif, juga diperlukan pendekatan kuantitatif. Mengenai pendekatan kuantitatif, Sugiyono (2009: 7) menyatakan bahwa: “data kuantitatif berbentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik”. Dalam penelitian, angka-angka tersebut diperoleh dari hasil pengamatan keterampilan berbahasa Indonesia dan perubahan perilaku yang terjadi di dalamnya dengan cara penskoran. Kemudian, data kuantitatif dianalisis dengan melibatkan penggunaan statistik sederhana yang dianalisis dengan menggunakan teknik persentase dan rata-rata untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam pembelajaran berbasis bimbingan untuk meningkatkan keterampilan bahasa siswa dari siklus satu ke siklus berikutnya.

Dalam menganalisis data kuantitatif, peneliti melakukan langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut: Pertama, peneliti menghitung cek list terhadap hasil penilaian pada keterampilan berbahasa dan perilaku siswa. Kemudian, peneliti menjumlahkan jawaban cek list yang ada untuk setiap jawaban. Setelah itu, peneliti menghitung rata-rata dan persentase dari jumlah data yang ada. Selanjutnya, semua data yang masuk berdasarkan data penelitian yang telah diperiksa dilakukan kategorisasi. Hasilnya disajikan dalam bentuk tabel atau grafik.